

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk menerapkan alat bantu kertas bergaris tebal dan meja baca dalam pembelajaran menulis dan membaca serta posisi duduk pada anak *low vision*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dengan *single subject* (penelitian dengan subjek tunggal). Yang dimaksud dengan *Single Subject Research (SSR)*, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu subjek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan pada satu subjek secara berulang-ulang dengan periode waktu tertentu (Sunanto, 2006:41). Desain yang digunakan adalah desain A-B-A. Desain A-B-A merupakan penelitian yang pengolahan datanya diharapkan dapat dipergunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis terjadinya perubahan. Prosedur dasarnya adalah pengukuran pada kondisi *baseline* (A1) kemudian pada kondisi intervensi (B) dan pengukuran kembali pada kondisi *baseline* (A2) (Tawney dan Gast, 1984:10) dalam sudjana.

Pada desain subjek tunggal pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu. Perbandingan pada penelitian ini dilakukan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Yang dimaksud kondisi disini adalah kondisi *baseline* dan kondisi intervensi. *Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun. Kondisi intervensi adalah

kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan pada perilaku sasaran diukur dibawah kondisi tersebut.

Sunanto (1995:135) mengatakan bahwa : “Desain subjek tunggal biasanya digunakan pada penyelidikan perubahan tingkah laku dari seseorang yang timbul akibat beberapa intervensi atau treatment dan dapat dipakai apabila ukuran sampel adalah satu”

Pada penelitian subjek tunggal, analisis data dilakukan subjek per subjek (Tawney dan Gast,1987:188). Adapun pola desain eksperimen subjek tunggal digunakan dengan tujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan terhadap variable tertentu yang ditujukan kepada individu.

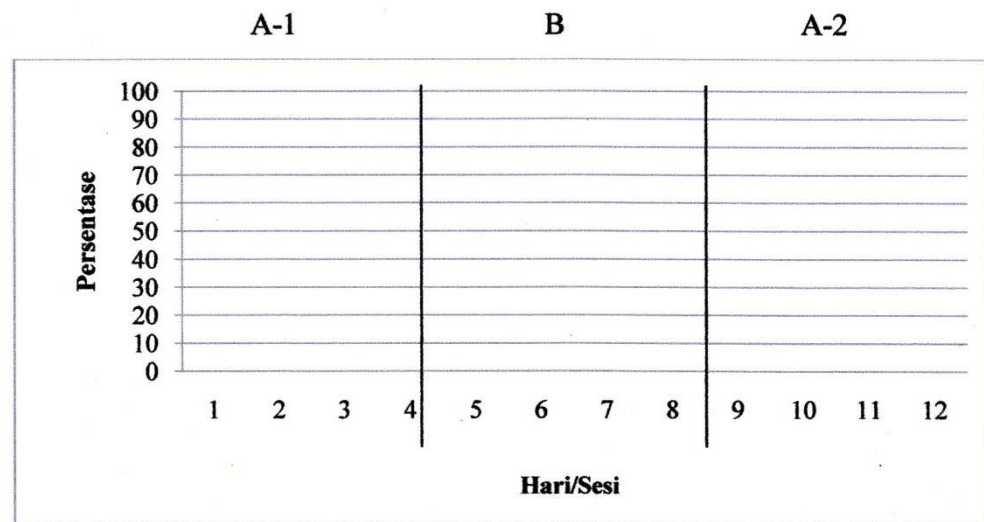
### **B. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah desain A- B- A. desain ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas yang lebih kuat. Desain A-B-A merupakan pengembangan dari desain dasar A-B dengan pengukuran kondisi baseline di ulang dua kali.(Sunanto, J. Takeuchi, K. Nakata, H. 2006:49).

Desain A-B-A menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel terikat dan variabel bebas. Mula-mula target behavior di ukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Hal ini dimaksudkan sebagai control untuk

fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

Agar lebih jelas, desain penelitian subjek tunggal dengan pola A- B- A dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



A-1(*Baseline 1*) = suatu kondisi awal (*baseline*) sebelum mendapatkan perlakuan (*intervensi*) terkait dengan kemampuan keterampilan menulis dan membaca serta posisi duduk anak. Disini anak diminta menyalin tulisan kedalam bukunya dan anak diminta untuk membaca selama satu menit. Untuk dihitung berapa banyak kata yang dibaca oleh anak permenit. Setelah anak melakukan semuanya, Hasil pekerjaan anak diperiksa dan di catat kesalahan yang dibuat oleh anak serta tak lupa posisi duduk anak pun ikut di amati. kemudian data tersebut dibuat dalam bentuk derajat, persentase dan rate yang disajikan dalam bentuk grafik.

B = yaitu kondisi selama mendapatkan perlakuan (*intervensi*) dengan diberikannya alat bantu kertas bergaris tebal dan meja baca dalam pembelajaran anak. Pada fase ini anak diminta kembali untuk menulis dan

membaca, namun dalam kegiatan kali ini anak menggunakan alat bantu dalam pengerjaannya. Setelah anak selesai melakukan kegiatannya, hasil pekerjaan anak di periksa dan dihitung seperti pada kondisi baseline.

A-2 (*Baseline 2*) = adalah merupakan pengulangan kondisi baseline setelah di berikanya perlakuan (intervensi) terkait dengan sejauhmana intervensi dapat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menulis dan membaca serta posisi duduk anak setelah mendapatkan perlakuan.

### C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa low vision kelas 2 SMPLB di SLBN/A Citeureup Cimahi. Penelitian ini bertempat di ruang kelas anak ketika pembelajaran usai, hal ini bermaksud agar proses KBM anak tidak terganggu dengan adanya penelitian ini. Adapun identitas anak sebagai berikut:

Nama : Ade Juni Riskandi  
 Jenis Kelamin : Laki-laki,  
 Tempat tanggal lahir : Bandung 30 Juni 1993  
 Alamat : Jln. Cisangkan no 61/75 Rt 03/18 Cimahi  
 Orang tua : Adira Setiawan dan Ai Cahyati

Anak ini mengalami ketunanetraan sejak lahir. Ia termasuk anak low vision, bola matanya yang sebelah kanan tidak ada tetapi ia masih dapat menggunakan mata yang sebelah kiri. Dalam proses pembelajaran anak mengalami masalah pada tulisan yang tidak rapi, acak-acakan, turun naik, serta posisi duduk anak

yang tidak baik ketika pembelajaran khususnya saat menulis dan membaca yang berakibat anak mengalami bungkuk.



Gambar 3.1

Anak Saat Menulis Ketika Pra-penelitian

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memperlihatkan ada tidaknya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan alat bantu kertas bergaris tebal dan meja baca. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui kemampuan menulis dan membaca serta posisi duduk anak setelah menggunakan alat bantu kertas bergaris tebal dan meja baca.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara pemberian tes. Tes yang digunakan adalah tes untuk mengukur kemampuan awal (*baseline*) dan tes untuk mengukur kemampuan setelah diberikan intervensi/pelatihan. Bentuk tes yang dipergunakan adalah tes perbuatan. Untuk mengukur posisi duduk, anak diminta menulis dan membaca dengan menggunakan dan tanpa alat bantu kertas bergaris tebal dan meja baca. Kegiatan anak di dokumentasikan dengan media foto, kemudian dari foto yang diambil kita dapat mengukurnya dengan melihat

derajat kemiringan punggung anak. Untuk mengukur kemampuan menulis dan membaca anak digunakan instrumen tes, yaitu tes menulis yang terdiri dari dua kegiatan yaitu menulis ulang dan dikte, setiap kategori terdapat lima kalimat sehingga secara keseluruhan terdapat sepuluh kalimat yang dapat dihitung jumlah spasi dan huruf pada masing-masing kalimat. Sedangkan kemampuan membaca menggunakan instrumen tes membaca, yaitu anak diminta membaca sebuah cerita yang berjudul “ Seikat Bunga Keberuntungan” selama satu menit. Setelah satu menit anak berhenti membaca dan dihitung berapa banyak kata yang dapat dibaca oleh anak. Hasil tes pada saat pengukuran baseline dan intervensi akan dibandingkan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang dicapai oleh anak.

Instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”. (Sugiyono, 2006: 148). Instrument penelitian di asumsikan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis.

Instrument penelitian ini adalah dua buah alat bantu pembelajaran yaitu alat bantu kertas bergaris tebal dan meja baca yang digunakan pada kegiatan menulis dan membaca. Penggunaan alat bantu kertas bergaris tebal dan meja baca dalam penelitian ini dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan standar kompetensi “menulis dan membaca” dan kompetensi dasar “menulis dan membaca lanjut”. Instrument (soal) disusun berdasarkan target behavior yang ingin dicapai, yaitu (1) menulis dengan menggunakan spasi (2) menulis dengan bentuk huruf utuh (3) mengukur kemampuan membaca anak permenit. Dengan

ketiga pengukuran tersebut dilakukan pula observasi dengan media foto untuk mengukur perubahan posisi duduk ketika menulis dan membaca.

Adapun istumen yang dimaksud adalah sebagai berikut;

No.	Butir Soal	Skor max menulis dengan spasi	Skor anak	Skor max bentuk huruf	Skor anak	ket
1.	<b>Tulislah kembali kalimat dibawah ini</b>					
	a. Rina mengambil air dibelakang kelas tanpa izin Bu Wati pada waktu pelajaran berlangsung.	12		75		
	b. Selamat siang Pak. Boleh saya mewawancarai Anda sekarang?	7		48		
	c. Meskipun ujian masih beberapa bulan lagi, dia telah mempersiapkan diri sekarang.	10		68		
	d. Selain melakukan kegiatan sosial, PMR juga memberi penerangan tentang pentingnya tolong-menolong.	10		84		
	e. Jangan membuang sampah di sungai! Karna akan menyebabkan bencana banjir.	9		61		
	<b>Jumlah skor maksimal</b>	48		336		

**Kriteria penilaian :**

- Skor di tentukan dari jumlah bentuk huruf yang dituliskan secara benar. Dengan memperhatikan penggunaan spasi.

No.	Butir Soal	Skor max menulis dengan spasi	Skor anak	Skor max bentuk huruf	Skor anak	ket
2.	<b>Dikte, tulislah dengan benar dan rapi !</b>					
	a. Saya pikir kegiatan keamanan di Desa Sekartanjung telah cukup bagus, hanya harus lebih ditingkatkan.	14		85		
	b. Rumah itu diberi ventilasi agar pertukaran udara lancar.	7		48		
	c. Hutan itu tinggal tersisa tonggak-tonggak kayu yang berwarna hitam. Api kecil masih terlihat mengepul asap.	14		93		
	d. Warga desa sepakat untuk mengadakan ronda malam yang dilaksanakan secara bergilir. Mereka keliling kampung sambil membunyikan kentung.	16		116		
	e. Pada saat krisis sangat sulit untuk mencari pekerjaan. Kebutuhan tidak dapat ditunda lagi, lebih-lebih kebutuhan makan.	15		100		
	<b>Jumlah skor maksimal:</b>	66		442		

**Kriteria penilaian :**

- Skor di tentukan dari jumlah bentuk huruf yang dituliskan secara benar. Dengan memperhatikan penggunaan spasi.

**Bacalah dengan cepat teks bacaan dibawah ini dengan posisi duduk yang baik.**

### **SEIKAT BUNGA KEBERUNTUNGAN**

Malam itu Pak Fritz merogoh dompetnya. Ia hanya menemukan sedikit keping uang, Baru saja ia menerima telepon dari rumah sakit. Ia mendapat kabar, adik perempuannya mendapat kecelakaan.

Lukanya tidak parah, tetapi dokter menyarankan agar ia menginap. Setelah mengenakan jaket tebal penahan dingin, Pak Fritz segera memanggil taksi. Ia akan menengok adiknya. Sekali lagi dihitungnya uangnya. Setelah dipotong biaya taksi, hanya ada sisa sedikit. Pak Fritz memutuskan sisa itu akan dibelikan bunga.

Sesampainya di rumah sakit Pak Fritz langsung menemui perawat yang bertugas. "Adik Tuan baru saja pulang. Ia tidak mau menginap di rumah sakit. Dokter terpaksa mengizinknya," ujar perawat itu.

Hm, dia memang keras kepala. Baiklah kalau begitu, besok pagi saya akan menemuinya,"kata pak Fritz kecewa sambil memandang bunga yang terlanjur di belinya.

Setibanya di rumah, udara terasa semakin dingin. Ketika Pak Fritz hendak membuka pintu, terdengar suara kecil dari belakang.

"Tolong saya Tuan," saya tidak punya makanan untuk makan malam ini," ujar suara itu memelas. Ternyata pemilik suara itu adalah seorang anak lelaki berusia sekitart 14 tahun. Bajunya kumal dengan wajah mengundang iba.



"Aku tidak punya makanan. Apalagi uang. Tapi kalau kau mau bunga ini, ambillah," ujar pak Fritz.

"Bunga tidak bisa dimakan, Tuan."

"Juallah. Kau pasti dapat uang."

untuk sejenak anak itu ragu-ragu. Akhirnya, bunga itu ia terima dan segera pergi.

Sepuluh tahun kemudian. Pak Fritz telah lupa pada peristiwa itu, hingga pada suatu hari. Sore itu Pak Fritz seperti biasa pulang kerja. Ketika di belokan jalan menuju rumahnya, ia dibuat heran. Tampak sebuah mobil bagus berwarna gelap, di parker di depan rumahnya.

"Siapa pemilik mobil itu," tanya Pak Fritz dalam hati. Seingatnya tak seorangpun temannya yang memiliki mobil seperti itu. "Fritz kau dicari sahabat lamamu," seru istrinya begitu melihat pak Fritz datang. Di ruang tamu, tampak seorang anak muda dengan pakaian jas yang pantas. Fritz sama sekali tidak mengenalnya. Ia berusaha mengingat-ingat kawan lamanya dulu.

"Mungkin Bapak sudah lupa pada saya," ujar pemuda itu sambil tersenyum. Pak Fritz mengangguk. Tapi semoga saja Bapak ingat dengan ini," lanjut pemuda itu sambil memegang setangkau bunga segar.

Aku juga belum ingat siapa Anda, kata pak Fritz,

"Baiklah,akhirnya pemuda itu menyerah. Memang pertemuan kita hanya sekejap dan itu sudah lama sekali.

Dulu ketika kecil saya adalah seorang gelandangan yang miskin. Suatu malam saat perut saya kelaparan, Bapak memberi saya

seikat bunga. Bapak menyarankan untuk menjual bunga itu. Tidak saya

duga bunga itu laku. Sebagian uangnya saya gunakan membeli satu apel untuk makan malam. Sisanya saya gunakan untuk modal. Begitulah, mulai saat itu saya jual beli bunga kecil-kecilan. Ternyata usaha saya berkembang hingga bisa mendirikan kios kecil.

sekarang saya punya tanah sendiri, toko sendiri dan beberapa usaha yang lain. ini semua berkat jasa bapak. Dengan seikat bunga keberuntungan dari Bapak itulah saya muiai semuanya," ujar pemuda itu panjang lebar.

Pak Frez tersenyum mendengarnya. Ia telah ingat sekarang. Rupanya bunga pemberiannya dulu telah berhasil mengubah hidup seseorang. Ditepuknya pundak anak itu, sambil berkata serius. Tanpa semangat dan kerja kerasmu, bunga itu tidak akan berarti apa-apa.

**Kriteria penilaian membaca dan posisi duduk:**

No	Aspek yang dinilai		Skor anak
1.	Tingkat kecepatan membaca	a. kecepatan membaca 200 kpm, skor : 3 b. kecepatan membaca 100-199 kpm, skor :2 c. kecepatan membaca 99-50 kpm, skor :1	
2.	Penilaian Posisi Duduk	a. Apabila anak duduk dengan sudut punggung dan paha membentuk 90°, leher tegak, maka anak mendapatkan skor 5	
		b. Apabila anak duduk dengan sudut punggung dan paha membentuk 80°, leher aga menunduk, maka anak mendapatkan skor 4	
		c. Apabila anak duduk dengan sudut punggung dan paha	

		membentuk 70°, leher menunduk, maka anak mendapatkan skor 3	
		d. Apabila anak duduk dengan sudut punggung dan paha membentuk 60°, leher menunduk hingga dagu menepel dengan dada, maka anak mendapatkan skor 2	
		e. Apabila anak duduk dengan sudut punggung dan paha membentuk 50°, leher menunduk hingga dagu menepel dengan dada, maka anak mendapatkan skor 1	

### E. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui validitas tes sehingga akan diperoleh dan diketahui apakah alat pengumpul data yang akan digunakan tersebut perlu diperbaiki atau tidak serta layak atau tidak instrumen tersebut untuk digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian. Alat pengumpul data penelitian instrumen ini disusun dalam bentuk tes. Tes yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa tes perbuatan menulis dan membaca.

Untuk mengetahui validitas instrumen yang dibuat, maka peneliti meminta kepada tiga orang ahli agar melengkapi tabel yang telah disediakan oleh peneliti.

Petunjuk pengisian tabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Cocok (C), jika menurut penilaian tersebut dianggap cocok, maka diberi nilai 1.
2. Tidak Cocok (TC), jika menurut penilaian dianggap tidak cocok dengan tujuan, maka diberi nilai 0.

Sedangkan rumus untuk menghitung validitasnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah cocok

N = Jumlah penilai

#### **F. Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif disini menggunakan grafik. Pengolahan data kegiatan yang dilaksanakan setelah data terkumpul. Setelah data didapat dan terkumpul, maka selanjutnya data dianalisis dalam bentuk statistik deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum secara jelas mengetahui peningkatan kemampuan menulis dan membaca dengan menggunakan alata bantu kertas bergaris tebal dan meja baca.

Penyajian data berbentuk grafik menurut Sunanto (1995:138) bahwa: “pengukuran berulang-ulang adalah suatu ciri-ciri dari desain subjek tunggal dan analisis data pada penelitian subjek tunggal biasanya melibatkan inspeksi visual dan analisis visual.

Statistik deskriptif yaitu “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2006:207).

Sunanto menyatakan analisis grafik ini (Sunanto, 2005:36) bahwa “ dalam proses analisis data pada penelitian subjek tunggal banyak mempersentasikan data

kedalam grafik khususnya grafik garis. Oleh karena grafik memegang peranan utama dalam proses analisis”.

Dalam pembuatan grafik ini memiliki tujuan utama/fungsi tersendiri, yaitu: (1) Untuk membantu mengorganisasi dan sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi, (2) Untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat.

#### 1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis perubahan kondisi yaitu analisis perubahan data dalam suatu kondisi, misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi (Sunanto, 2005:99). Komponen yang akan dianalisis dalam kondisi ini meliputi: Panjang kondisi, Kecenderungan arah, Kecenderungan stabilitas, Jejak data, Rentang, perubahan level.

##### a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi. Banyaknya dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang akan dilakukan pada tiap sesi/kondisi. Panjang kondisi ini tidak ada dalam ketentuan yang pasti. Dalam kondisi baseline dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

##### b. Kecendrungan Arah

Kecendrungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk dapat membuat garis dilakukan dengan a) metode tangan bebas (freehand), yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis

tersebut, b) metode split-middle (metode belah tengah), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan Stabilitas (Trend Stability)

Yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data point yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data point yang dikalikan 100%. Apabila persentase stabilitas sebesar 85%-90% maka data tersebut dapat dikatakan stabil, dan apabila di luar itu dapat dikatakan tidak stabil.

d. Jejak Data

Jejak data merupakan dari data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. perubahan satu data ke satu berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu naik, turun, dan mendatar.

e. Rentang

Yaitu jarak antara data pertama dan data terakhir. Rentang disini memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level (level change).

f. Perubahan Level

Perubahan level disini menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

2. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi yaitu perubahan data antar kondisi, misalnya kondisi baseline (A) ke kondisi intervensi (B). Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi:

a. Jumlah Variabel yang diubah

Di dalam analisis data antar kondisi variabel terikat perilaku sasaran yang difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baeline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran target behavior yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan dari kecenderungan arah garfik antar kondisi yaitu : mendatar ke mendatar, mendatar ke naik, mendatar ke menurun, naik ke naik, naik ke mendatar, naik ke menurun, menurun ke menurun, menurun ke naik, dan menurun ke mendatar. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya

Yaitu menunjukkan stabilitas perubahan dari banyaknya data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, naik, dan menurun).

d. Perubahan Level

Yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (baseline) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih disini menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Persentase Overlap

Data tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (baseline dan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya

perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih, semakin diduga tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi baseline lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi, maka dengan demikian dapat diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak ada perubahan.

Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan adalah grafik garis. Penggunaan grafik garis ini diharapkan memperjelas gambaran dari hasil penelitian.

Sunanto, et al. (2005:37) mengungkapkan komponen-komponen dasar yang penting dalam grafik, yaitu:

- a. **Absis** adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya: sesi, hari, dan tanggal)
- b. **Ordinat** adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya: persen, frekuensi, dan durasi)
- c. **Titik Awal** merupakan pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y sebagai titik awal skala.
- d. **Skala** garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya: 0%, 25%, 50%, dan 75%)
- e. **Label Kondisi**, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.



- f. **Garis Perubahan Kondisi**, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- g. **Judul Grafik** judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data ini yaitu:

1. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 1 terhadap kemampuan menulis dengan menggunakan spasi, bentuk huruf utuh dan kecepatan membaca serta posisi duduk selama 4 kali pertemuan.
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi selama diberi perlakuan (intervensi) terhadap kemampuan menulis dengan menggunakan spasi, bentuk huruf utuh dan kecepatan membaca serta posisi duduk selama 8 kali pertemuan.
3. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 2 terhadap kemampuan menulis dengan menggunakan spasi, bentuk huruf utuh dan kecepatan membaca serta posisi duduk selama 4 kali pertemuan.
4. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline 1, kondisi intervensi, dan kondisi baseline 2 terhadap kemampuan menulis dengan menggunakan spasi, bentuk huruf utuh dan kecepatan membaca serta posisi duduk.
5. Membandingkan skor yang telah diperoleh dari kondisi baseline 1 dengan skor dari kondisi intervensi, dan kondisi baseline 2 terhadap

kemampuan menulis dengan menggunakan spasi, bentuk huruf utuh dan kecepatan membaca serta posisi duduk.

6. Membuat garfik dari data atau skor yang diperoleh, kemudian dianalisis untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi pada fase tersebut.

